

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Profesi: Mampukah Kualitas Pelayanan Memoderasi?

Firman Ardiansyah<sup>1\*</sup>, Uly Mabruroh Halida<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>, Shofian bin Ahmad<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Madura, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Madura, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Madura, Indonesia

<sup>4</sup> Pusat Kajian Syariah, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia

\*Corresponding email: [firmanardiansyah1502@iainmadura.ac.id](mailto:firmanardiansyah1502@iainmadura.ac.id)

 <https://doi.org/10.19105/sfj.v5i1.18404>

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

BAZNAS Sampang Regency; financial performance; service quality; professional zakat.

#### Article history:

Received: 3-Feb-2025

Revised: 20-Feb-2025

Accepted: 26-March-2025

Available online: 27-March-2025

### ABSTRACT

This study aims to test and analyze financial performance at BAZNAS Sampang Regency which includes transparency of financial reports, financial accountability, and competence in managing funds on the level of muzakki's trust in paying professional zakat moderated by service quality. This study uses a quantitative method with a causality approach. Data collection using a questionnaire with an accidental sampling technique to ASN in Sampang Regency. The data obtained were then processed through SPSS. Variable testing starts from multiple linear regression tests, then moderated multiple linear regression tests. The results of the study indicate that transparency of financial reports, financial accountability, and competence in managing funds have a significant effect on the level of muzakki's trust, as well as service quality has a significant effect but is unable to moderate transparency of financial reports, financial accountability, and competence in managing funds on the level of muzakki's trust in paying professional zakat at BAZNAS Sampang Regency.

*This journal under licensed Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

## INTRODUCTION

Zakat profesi menjadi potensi yang besar di Indonesia dimana dalam buku Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ, 2022) yang ditulis oleh Choirin dkk., (2022) disebutkan bahwa berdasarkan objeknya, zakat profesi memiliki nilai tertinggi, yakni sebesar Rp97,74 T sebagaimana ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1. Potensi Zakat Berdasarkan Objek di Indonesia 2022

No	Dimensi	Total Potensi (milliar Rp.)
1	Zakat Pertanian	9.189,76
2	Zakat Peternakan	5.204,10
3	Zakat Uang	57.248,62
4	Zakat Perusahaan	76,74
5	Zakat Penghasilan (Profesi)	97.738,17
<b>Jumlah Total</b>		<b>169.457,17</b>

(Sumber: IPPZ, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa zakat profesi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dioptimalkan demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Perhitungan (IPPZ, 2022) juga menunjukkan potensi zakat profesi berdasarkan provinsi di Indonesia, dimana untuk Regional Jawa, Provinsi Jawa Timur memiliki potensi zakat profesi sebesar Rp350,5 M, dari total jumlah ASN

sebanyak 315.674 orang, sedangkan potensi zakat profesi berdasarkan kabupaten, Kabupaten Sampang memiliki potensi zakat profesi sebesar Rp7,83 M, dengan total jumlah ASN sebanyak 7.131 orang<sup>1</sup>.

Kabupaten Sampang telah membentuk BAZNAS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Sampang Nomor 188.45/71/KEP/343/2019 sebagai bentuk implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, kemudian dilanjutkan oleh keputusan no 118 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi serta pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. BAZNAS Kabupaten Sampang berada dibawah naungan Dinas Kementrian Agama, mandat yang diberikan kepda BAZNAS berperan sebagai koordinator pengelolaan zakat sebagai momentum Era Kebangkitan Zakat di Indonesia . Artinya, BAZNAS Kabupaten Sampang menjadi lembaga pengumpulan zakat di wilayah Kabupaten yang secara formal memiliki kewenangan luas dibawah naungan Pemerintah Kabupaten dan Kementerian Agama dalam upaya mengumpulkan, mengelola, serta mendayagunakan zakat, infaq, dan sedekah.

Namun, pada kenyataannya BAZNAS Kabupaten Sampang tidak mampu mengoptimalkan potensi zakat yang ada khususnya zakat profesi yang memiliki potensi yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan penghimpunan zakat pun menjadi terhambat. Pihak BAZNAS menerangkan bahwa ternyata fakta di lapangan jumlah penghimpunan zakat masih relatif kecil dan jauh dari yang di targetkan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang, dimana total muzakki dari masyarakat hanya sebanyak 55 orang saja<sup>2</sup>. Berdasarkan penelitian Dofiri dkk., (2021) mengungkapkan bahwa ternyata masyarakat di Kabupaten Sampang mayoritas menunaikan zakatnya secara langsung kepada mustahik.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Mahmudi dkk., (2020) yang dilakukan di Desa Jrangoan, Kabupaten Sampang, menunjukkan bahwa kesadara masyarakat didalam membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah masih mencapai 50%. Hal tersebut mengindikasikan masih kurang optimalnya kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dalam melakukan tugasnya untuk mengedukasi masyarakat agar bisa mengalokasikan dananya melalui lembaga yang resmi dan independen dibawah naungan pemerintah sehingga penyalurannya bisa lebih dioptimalkan.

Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sampang sebagai pengelolan zakat menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat melalui lembaga BAZNAS, hal itu yang menyebabkan penghimpunan zakat tidak menggambarkan potensi zakat yang sebenarnya<sup>3</sup>. Menilik lebih mendalam mengenai kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang, Qadarin dkk., (2021) melakukan penelitian tentang kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang menggunakan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai Indeks Dimensi Mikro BAZNAS Kabupaten Sampang memperoleh nilai sebesar 0,6 yang berarti kinerjanya dalam kategori cukup baik, sedangkan untuk Indikator kelembagaannya, indeks variabel penghimpunannya memiliki nilai 1 yang artinya sangat baik, indeks variabel pengelolaannya memiliki nilai 0,75 yang artinya baik, indeks variabel penyalurannya memiliki nilai 0,56 yang artinya cukup baik, dan indeks variabel pelaporannya memiliki nilai 0 yang artinya tidak baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Muhammad Choirin dkk., *IPPZ Regional Jawa.pdf* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2022), [https://drive.google.com/file/d/1cPF77yp89-FW7-XtF9WqzmD9-Ly4RWBw/view?usp=sharing&usp=embed\\_facebook](https://drive.google.com/file/d/1cPF77yp89-FW7-XtF9WqzmD9-Ly4RWBw/view?usp=sharing&usp=embed_facebook).

<sup>2</sup> Baznas Sampang, "Baznas Sampang Intens Suarakan Gerakan Cinta Zakat - Radar Madura," Baznas Sampang Intens Suarakan Gerakan Cinta Zakat - Radar Madura, 6 September 2021, <https://radarmadura.jawapos.com/sampang/74912465/baznas-sampang-intens-suarakan-gerakan-cinta-zakat>; Faidhal Mubarak, "Rencana Strategis BAZNAS 2020-2025," BAZNAS Center of Strategic Studies, 2022, <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1607-renstra-baznas>.

<sup>3</sup> S. Martono dkk., "The Relationship Between Knowledge, Trust, Intention to Pay Zakah, and Zakah-Paying Behavior," *International Journal of Financial Research* 10, no. 2 (2019): 75–81.

Tabel 2. Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) berdasarkan Indikator Kelembagaan

No	Variabel	Indeks Variabel	Keterangan
1	Penghimpunan	1.00	Sangat Baik
2	Pengelolaan	0.75	Baik
3	Penyaluran	0.56	Cukup Baik
4	Pelaporan	0	Tidak Baik

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis dari Qodarin dkk., 2021)

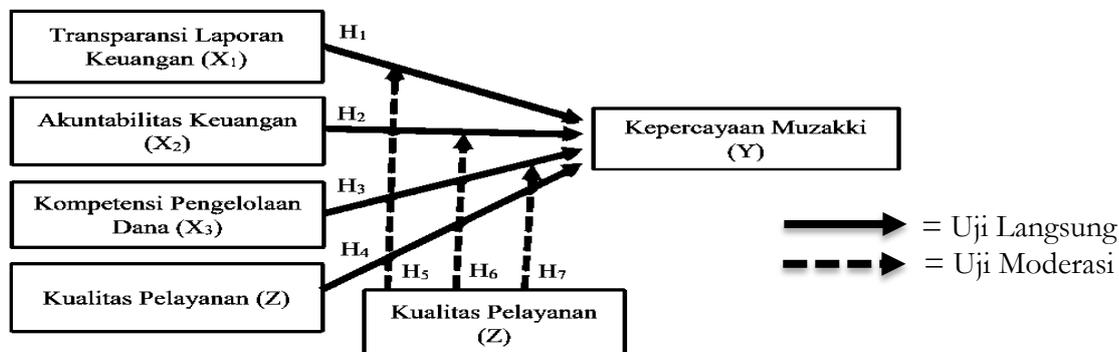
Tabel di atas menunjukkan bahwa titik permasalahan BAZNAS Kabupaten Sampang terletak pada sisi pelaporannya yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara berkala<sup>4</sup>.

Adanya fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menguji dan menganalisis lebih dalam pengaruh kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang yang pada penelitian ini menggunakan variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang. Peneliti juga menghadirkan variabel kualitas pelayanan sebagai pemoderasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai kebaruan dalam penelitian.

## METHOD

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Terdapat 5 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yakni: Tiga variabel terikat (*dependent variable*) meliputi: transportasi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana. Satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu tingkat kepercayaan muzakki. Serta satu variabel moderasi (*moderating variable*) yaitu kualitas pelayanan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu ASN di Kabupaten Sampang yang telah mencapai *nishab* untuk menunaikan zakat profesi. Tercatat jumlah ASN di Kabupaten Sampang tahun 2022 sebanyak 7.067 orang, sedangkan ASN pada golongan IV sebanyak 1.493 orang<sup>5</sup>. Pada penelitian ini, pemilihan ASN golongan IV sebagai populasi karena didasarkan pada jumlah gaji yang rerata sudah mencapai nishab zakat profesi serta karena pada golongan tersebut terdapat Instruksi Bupati Kabupaten Sampang N0.1/INST/2020 agar ASN golongan IV dan Pejabat Struktural membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Sampang sebesar 2,5% dari penghasilannya.

<sup>4</sup> Maryam Qadarin, Mabruroh, dan Firdausi Nusula, "Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)," *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (1 Juni 2021), <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/125>.

<sup>5</sup> Choirin dkk., *IPPZ Regional Jawa.pdf*.

Adapun Sampel pada penelitian ini menggunakan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), sehingga jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti<sup>6</sup>. Karena penelitian ini menggunakan 5 variabel (3 variabel independen dan 1 variabel dependen, dan 1 variabel moderasi), maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yakni sebanyak  $5 \times 10 = 50$  sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni melalui *accidental sampling* dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Warga Kabupaten Sampang
- 2) Berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN)
- 3) Mencapai *nisbab* untuk menunaikan kewajiban zakat profesi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama menggunakan penyebaran kuesioner online, dan yang kedua mendatangi langsung ASN-ASN di Kabupaten Sampang. Data yang diperoleh sebanyak 70 sampel yang kemudian di uji dan di analisis.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan alat bantu program SPSS 24 (*Statistical Package for Social Sciences*). Hasil pengujian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori-teori dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **Instrumen Penelitian**

#### **a. Transparansi Laporan Keuangan**

Transparansi laporan keuangan yakni kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan secara terbuka dan jujur sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Dalam sistem pengelolaan keuangan pemerintahan, transparansi menjadi sistem kelola pemerintahan, namun dalam Lembaga atau Organisasi Layanan Publik harus menerapkan transparansi, seperti Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), karena sumber dananya berasal dari publik. Jadi, transparansi laporan keuangan yakni keterbukaan akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi mengenai komponen-komponen laporan keuangan secara periodik terkait pengoperasian suatu pengelolaan dana sebagai landasan pengambilan keputusan, keterbukaan akses tersebut dapat berupa penyampaian informasi melalui suatu manajemen sistem informasi publik dengan tujuan untuk membangun rasa percaya antara pengelola lembaga dengan publik.<sup>7</sup>

#### **b. Indikator Transparansi Laporan Keuangan**

Indikator ataupun prinsip-prinsip *Good Financial Governance* mengenai anggaran yang disusun lembaga dikatakan transparan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Tersedia dokumen anggaran dan mudah di akses.
- 2) Tersedia Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 3) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Mengacu pada indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi menurut Mardiasmo (2006) yaitu:

- 1) Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan *asset*.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.

<sup>7</sup> Rochman Marota, Agung Fajar Ilmiyono, dan Indah Setiarini Erganda. "QUO VADIS VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT: TRANSPARENCY VS ACCOUNTABILITY (CASE STUDY IN BOGOR DISTRICT)." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 7, no. 1 (28 Januari 2021): 223–223. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.223>.

<sup>8</sup> Rizka Fitria Nofitasasi, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/9931/>.

- 2) Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan *asset* yang mudah diakses.
- 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 4) Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.
- 5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Sedangkan menurut penelitian Yuliafitri & Khoiriyah (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi yaitu:

- 1) Lembaga menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh publik.
- 2) Menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas.
- 3) Menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana hingga pendistribusiannya.
- 4) Menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik.

### **c. Akuntabilitas Keuangan**

Akuntabilitas keuangan merupakan sebuah prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya<sup>9</sup>. Jadi, akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan yang meliputi: penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala aktivitas keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak pemberi amanah, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **d. Indikator Akuntabilitas Keuangan**

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum
- 2) Akuntabilitas proses
- 3) Akuntabilitas program
- 4) Akuntabilitas kebijakan

### **e. Kompetensi Pengelolaan Dana**

Kompetensi pengelolaan dana merupakan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan pemberdayaan (*empowering*) melalui aspek manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>11</sup>. Oleh karena itu, jika pengumpulan serta pendayagunaannya zakat dapat dioptimalkan dengan manajemen yang baik dan profesional, maka zakat dapat dijadikan sumber dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan yang sudah menjadi permasalahan kronis dalam perekonomian Indonesia<sup>12</sup>.

### **f. Indikator Pengelolaan Dana**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan dana zakat adalah fungsi-fungsi

---

<sup>9</sup> Sri Fadilah, *Penerapan good governance pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)* (Unpad Press, 2012).

<sup>10</sup> Mardiasmo, "Perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui akuntansi sektor publik: suatu sarana good governance." *Jurnal Akuntansi Pemerintah 2*, no. 1 (2006): 1-17.

<sup>11</sup> Wahyuddin Maguni, "PERAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT: DISTRIBUSI ZAKAT DARI MUZAKKI KE MUSTAHIK PADA (BADAN AMIL ZAKAT) BAZ" 6, no. 1 (2013).

<sup>12</sup> Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "MODEL TATAKELOLA BADAN DAN LEMBAGA AMIL ZAKAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA BADAN/LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA MALANG)" 7 (2012).

manajemen, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pengarahan dan pengimplementasian (*directing/ leading*)
- 4) Pengawasan dan pengendalian (*controlling*)

#### g. Kualitas Pelayanan

Kualitas adalah tingkat mutu yang diharapkan dapat mencapai mutu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jadi, kualitas pelayanan merupakan tingkat mutu dari tindakan yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun administratif berkenaan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan untuk memenuhi atau melebihi harapan dan keinginan orang lain sebagai bentuk tanggungjawab instansi atau lembaga dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>14</sup>

#### h. Indikator Kualitas Pelayanan

Dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yakni sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Bukti Fisik
  - a) Ruang tunggu yang bersih dan nyaman
  - b) Karyawan berpenampilan rapi dan menarik
- 2) Keandalan
  - a) Memiliki jadwal buka yang tepat
  - b) Karyawan cepat dan handal dalam melayani konsumen
- 3) Daya Tanggap
  - a) Karyawan cepat tanggap dalam menanggapi keluhan konsumen dan cepat menyelesaikannya
  - b) Karyawan bersikap ramah dan sopan
- 4) Jaminan
  - a) Karyawan memiliki keterampilan dan kecakapan dalam memberikan pelayanan (tidak membedakan muzakki)
  - b) Teknisi dalam memberikan *service* cepat dan memuaskan
- 5) Empati
  - a) Karyawan bersedia memperhatikan dan mendengar keluhan konsumen
  - b) Karyawan berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen

Selain itu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Kenampakan fisik (*tangible*)
- 2) Reliabilitas (*reliability*)
- 3) Responsivitas (*responsiveness*)
- 4) Kompetensi (*competence*)
- 5) Kesopanan (*courtesy*)
- 6) Kredibilitas (*credibility*)
- 7) Keamanan (*security*)
- 8) Akses (*access*)

<sup>13</sup> Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)," 1001 442 (2014), [http://jurnal.upi.edu/1001/view/3186/pengaruh-transparansi-laporan-keuangan,-pengelolaan--zakat,-dan-sikap-pengelola-terhadap-tingkat-kepercayaan-muzakki-\(studi-kasus-pada-lembaga-amil-zakat-di-kota-bandung\).html](http://jurnal.upi.edu/1001/view/3186/pengaruh-transparansi-laporan-keuangan,-pengelolaan--zakat,-dan-sikap-pengelola-terhadap-tingkat-kepercayaan-muzakki-(studi-kasus-pada-lembaga-amil-zakat-di-kota-bandung).html).

<sup>14</sup> Christopher Lovelock dan Lauren Wwright, "Manajemen pemasaran jasa," 2007, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=595463>.

<sup>15</sup> Hardiyansyah, *Kualitas pelayanan publik*, edisi revisi (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145541>.

<sup>16</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen publik* (Grasindo, 2007).

- 9) Komunikasi (*communication*)
- 10) Pengertian (*understanding the customer*)
- 11) Akuntabilitas (*accountability*)

**i. Tingkat Kepercayaan Muzakki**

Kepercayaan muzakki merupakan aspek yang vital dalam sistem pengelolaan zakat. Tindakan muzakki dalam membayar zakat sangat bergantung pada kepercayaan mereka kepada lembaga zakat. Kepercayaan menjadi hal yang dijunjung tinggi dalam menilai hubungan muzakki dengan para pengelola ZIS. Kepercayaan menjadi harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Terdapat 11 kondisi yang dapat menyebabkan kepercayaan itu ada, yaitu: keleluasan, ketersediaan, kompetensi, konsistensi, pelaku adil, integritas, loyalitas, keterbukaan, kepercayaan secara keseluruhan, janji akan pemenuhan kebutuhan, dan penerimaan.<sup>17</sup>

**j. Indikator Kepercayaan Muzakki**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan muzakki sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Muzaki percaya akan kualitas pelayanan yang baik dari LAZ
- 2) Muzakki percaya pada Lembaga Amil Zakat.

Selain itu, terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) *Exhibiting Trust*
- 2) *Achieving Results*
- 3) *Acting with Integrity*
- 4) *Demonstrating Concern*

Serta indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang yaitu:<sup>20</sup>

- 1) *Credibility* (dapat dipercaya)
- 2) *Competency* (kemampuan)
- 3) *Courtesy* (sikap moral)

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang juga yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Kinerja sesuai dengan harapan nasabah
- 2) Kepercayaan telah mengerjakan sesuai dengan standar
- 3) Kepercayaan bahwa pelayanan konsisten
- 4) Kepercayaan perusahaan bertahan lama.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan, peneliti menentukan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel berikut:

Table 3. Indikator-indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

<sup>17</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen pemasaran* ((Jakarta: : Erlangga, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=109678>.

<sup>18</sup> Iman Harjono, dan Wandy Zulkarnaen. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan lembaga Amil Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung)," 6 Juni 2020.

<sup>19</sup> Nasim dan Romdhon, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)."

<sup>20</sup> Hasrina, Cut, Yusri Yusri, dan Dwi Sy. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 2 (9 Maret 2019): 1-9. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>.

<sup>21</sup> Siti Arifah, "PENGARUH PELAYANAN DAN TRUST (KEPERCAYAAN) TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI PADA LEMBAGA INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN RIAU DITINJAU MENURUT EKONOMI SYARIAH" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU-PEKANBARU, 2019).

1	Transparansi Laporan Keuangan (X1)	1.	Kemudahan akses informasi
		2.	Publikasi ke media massa
		3.	Periodik dan tepat waktu
		4.	Kelengkapan informasi
2	Akuntabilitas Keuangan (X2)	1.	Akuntabilitas kejujuran
		2.	Akuntabilitas hukum
		3.	Akuntabilitas proses
		4.	Akuntabilitas kebijakan
3	Kompetensi Pengelolaan Dana (X3)	1.	Perencanaan
		2.	Pengorganisasian
		3.	Pengarahan dan implementasi
		4.	Pengawasan dan Pengendalian
4	Kualitas Pelayanan (Z)	1.	Bukti fisik
		2.	Keandalan
		3.	Daya tanggap
		4.	Jaminan
		5.	Empati
5	Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y)	1.	Sesuai harapan
		2.	Sesuai standart
		3.	Konsistensi
		4.	Dapat dipercaya

(Sumber: Data diolah oleh penulis)

## RESULTS

### Uji Hipotesis

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.780	1.031

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pengelolaan Dana, Akuntabilitas Keuangan, Transparansi Laporan Keuangan  
b. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki

(Sumber: Hasil pengujian SPSS 24)

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,790 atau 79%. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi 0,79 menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berada dalam kategori kuat dalam rentang 0,60-0,79.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* 0,05 yang mana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis dinyatakan diterima yang artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	1.035		.158	.875

Transparansi Laporan Keuangan	.359	.074	.370	4.830	.000
Akuntabilitas Keuangan	.236	.067	.252	3.514	.001
Kompetensi Pengelolaan Dana	.345	.072	.412	4.784	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki

(Sumber: Hasil pengujian SPSS 24)

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, variabel transparansi laporan keuangan (X1) memperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 < 0,05 yang berarti variabel transparansi laporan keuangan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). *kedua*, variabel akuntabilitas keuangan (X2) memperoleh taraf signifikan 0,01. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,01 < 0,05 yang berarti variabel akuntabilitas keuangan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). *ketiga*, variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) memperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 < 0,05 yang berarti variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,163 + 0,359 X1 + 0,236 X2 + 0,345 X3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, diperoleh nilai *beta* atau *standardized coefficient* yang konstanta dan bernilai positif untuk semua variabel independen baik X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen (Y), artinya jika nilai X1, X2, dan X3 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Nilai konstanta sebesar 0,163 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan tingkat kepercayaan (Y) sebesar 0,163. Variabel transparansi laporan keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,359 yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel X1 maka akan meningkatkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,359. Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas keuangan (X2) sebesar 0,236 yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel X2 maka akan menaikkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,236. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) sebesar 0,354 yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menaikkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,354.

**Regresi Linier Berganda Moderating**

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda moderating menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang diterangkan oleh Z (variabel moderasi). Selain itu, sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat, begitupun sebaliknya. Adapun hasil pengujian penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.800	.982

a. Predictors: (Constant), X3xZ, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Keuangan, X2xZ, X1xZ, Kompetensi Pengelolaan Dana, Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki

(Sumber: Hasil pengujian SPSS 24)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,821 atau 82,1%. Hal tersebut menandakan variabel tingkat kepercayaan muzakki juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan karena nilai  $R^2$  setelah adanya variabel moderasi menjadi lebih tinggi yakni sebesar 82,1%, sedangkan sisanya menjadi 17,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi 0,821 menunjukkan bahwa adanya variabel kualitas pelayanan menyebabkan pengaruh terhadap variabel dependen berada dalam kategori sangat kuat karena berada pada kisaran 0,80-1,00. Peningkatan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari sebelumnya yakni 82,1% - 79% = 3,1%.

#### Uji Parsial (Uji t) Regresi Linier Berganda Moderating

Uji t pada regresi linier berganda moderating menunjukkan seberapa jauh variabel moderasi secara parsial mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* 0,05 yang mana jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis dinyatakan diterima yang berarti variabel moderator secara parsial mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya. Adapun hasil pengujian penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.267	1.003		.266	.791
Transparansi Laporan Keuangan	.255	.086	.264	2.972	.004
Akuntabilitas Keuangan	.201	.065	.215	3.072	.003
Kompetensi Pengelolaan Dana	.307	.070	.367	4.390	.000
Kualitas Pelayanan	.137	.063	.196	2.188	.032
X1xZ	-.136	.204	-.057	-.667	.507
X2xZ	.070	.170	.030	.413	.681
X3xZ	.232	.233	.096	.993	.324

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki

(Sumber: Hasil pengujian SPSS 24)

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, variabel kualitas pelayanan (Z) memperoleh taraf signifikan 0,032. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,032 < 0,05, yang berarti variabel kualitas pelayanan (Z) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). *Kedua*, interaksi antara variabel transparansi laporan keuangan dengan kualitas pelayanan (X1Z) memperoleh taraf signifikan 0,507. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,507 > 0,05, yang berarti kualitas pelayanan (Z) tidak dapat memoderasi transparansi laporan keuangan (X1) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). *Ketiga*, interaksi antara variabel akuntabilitas keuangan dengan kualitas pelayanan (X2Z) memperoleh taraf signifikan 0,681. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,681 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (Z) tidak dapat memoderasi akuntabilitas keuangan (X2) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). *Keempat*, interaksi antara variabel kompetensi pengelolaan dana dengan kualitas pelayanan (X3Z) memperoleh taraf signifikan 0,324. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,324 > 0,05, yang berarti kualitas pelayanan (Z) juga tidak dapat memoderasi kompetensi pengelolaan dana (X3) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

#### Uji Moderated Regression Analys (MRA)

MRA dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap Y, dimana dalam penelitian ini diperoleh persamaan MRA sebagai berikut:

$$Y = 0,627 + 0,255 X1 + 0,137 Z - 0,136 X1*Z + 0,201 X2 + 0,137 Z + 0,070 X2*Z + 0,307 X3 + 0,137 Z + 0,232 X3*Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, diperoleh nilai *beta* atau *standardized coefficient* yang konstanta dan

bernilai positif terhadap variabel dependen (Y), artinya jika nilai X1, X2, X3, Z, X1Z, X2Z, dan X3Z meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Nilai konstanta sebesar 0,627 menyatakan bahwa jika variabel moderasi dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan tingkat kepercayaan sebesar 0,627. Variabel kualitas pelayanan (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,137 terhadap Y yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel Z maka akan meningkatkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,137. Sedangkan untuk variabel interaksi X1Z, X2Z, dan X3Z memiliki koefisien regresi masing-masing sebesar 0,507, 0,681, dan 0,324 yang berarti kualitas pelayanan tidak mampu memoderasi variabel Z terhadap X1, X2, dan X3 karena semua nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Transparansi mempunyai arti keterbukaan akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi yang berkaitan dengan segala kegiatan yang mencakup keseluruhan prosesnya melalui suatu manajemen sistem informasi publik. Adanya informasi yang terbuka maka akan memudahkan kontrol sosial dari masyarakat<sup>22</sup>. Transparansi dapat berupa laporan kepada semua pihak secara terbuka terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dalam proses pelaksanaan kegiatan<sup>23</sup>.

Membangun transparansi dalam pengelolaan dana zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholders*, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi (lembaga zakat) saja, tetapi juga pihak eksternal yaitu muzakki atau masyarakat secara luas<sup>24</sup>. Hal ini perlu diterapkan oleh semua lembaga zakat untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat. Terciptanya transparansi akan memberikan dampak yang baik bagi pengawasan sehingga dapat mempengaruhi serta mendorong muzakki dalam memilih lembaga zakat tersebut untuk mengalokasikan dana zakatnya<sup>25</sup>.

BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki laporan keuangan yang transparan. Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang dipublikasi ke media masaa yang dapat diakses melalui laman <https://kabsampang.baznas.go.id>. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan memperoleh akses informasi terkait keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, sehingga semakin terbuka (transparan) BAZNAS Kabupaten Sampang maka diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZNAS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh taraf signifikansi 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  (**H1 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin transparan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada

---

<sup>22</sup> Direktorat Jenderal Cipta Karya, "PNPM Mandiri Perkotaan Modul Khusus Fasilitator: Transparansi Dan Akuntabilitas," adoc.pub, 2006, <https://adoc.pub/konsep-pnpm-mandiri-perkotaan.html>.

<sup>23</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat; Model Pengelolaan Yang Efektif*, Cet I (Yogyakarta: Idea Press, 2011), <https://typeset.io/papers/manajemen-zakat-model-pengelolaan-yang-efektif-57iyaqm3fo>.

<sup>24</sup> Nur Hisamuddin, "TRANSPARANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT," *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 4, no. 2 (18 Februari 2018): 327-46, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>.

<sup>25</sup> Suparno, "Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Daerah, Value For Money, Kejujuran, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kajian Pada Pemerintah Kota Dumai)" (Sumatra Utara, Universitas Sumatra Utara, 2012), <https://123dok.com/document/nzwwk7lq-pengaruh-akuntabilitas-keuangan-kejujuran-transparansi-pengawasan-pengelolaan-pemerintah.html>.

lembaga tersebut, begitupula sebaliknya semakin tidak transparan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin menurun untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. Diperkuat oleh penelitian Junjuna (2020)<sup>26</sup> yang menunjukkan hasil bahwa transparansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

## 2. Pengaruh Akuntabilitas Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.

Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatannya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban<sup>27</sup>. Akuntabilitas juga dapat dikatakan sebagai pengungkapan yang benar atas suatu perhitungan pekerjaan<sup>28</sup>. Akuntabilitas yang ditetapkan dalam organisasi meliputi aspek fisik, moral dan spiritual. Aspek fisik ini adalah laporan keuangan dan laporan kinerja manajemen. Sementara aspek moral dan sipiritual adalah perwujudan akuntabilitas organisasi kepada Allah dengan menjalankan kegiatannya berdasarkan etika syariah<sup>29</sup>.

Menurut pandangan Kholmi (2012) konsep akuntabilitas mempunyai tiga dimensi yaitu: hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Allah sebagai pemberi amanah merupakan pusat tertinggi, dan manusia mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Adapun dalam pengelolaan zakat, Agustinawati & Mawardi (2018) mengartikan akuntabilitas sebagai sikap pertanggungjawaban oleh seseorang atau kelompok sebagai pemegang kendali pengelolaan zakat kepada pihak eksternal (muzakki).

BAZNAS Kabupaten Sampang mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap segala aktivitasnya dalam mengelola zakat, terutama pada aspek keuangan. Akuntabilitas keuangan memiliki peran penting dalam mengurai rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah muzakki, sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak baik bagi para muzakki terhadap objek (lembaga) yang akan berpengaruh pula pada minat para muzakki untuk berzakat (menentukan pilihan) pada lembaga zakat tersebut. Akuntabilitas keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang tertera pada laporan keuangannya yang sesuai dengan PSAK 109 tentang laporan keuangan lembaga zakat serta laporan keuangannya yang telah diaudit (Audited).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh taraf signifikan 0,01. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  (**H2 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin akuntabel keungan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya semakin tidak akuntabel keungan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin menurun untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah & Darno (2020)

---

<sup>26</sup> Mochammad Ilyas Junjuna, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan ICGG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat," *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (2 Oktober 2020): 112–25, <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.

<sup>27</sup> Achmad Arief Budiman, "AKUNTABILITAS LEMBAGA PENGELOLA WAKAF" 19 (2011).

<sup>28</sup> Ira Hasti Priyadi dkk., "Pelatihan Akuntansi Keuangan Desa Berbasis SISKEUDES Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Desa Bicolorong Pakong Pamekasan," *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 5, no. 1 (27 Juni 2023): 17–26, <https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8063>.

<sup>29</sup> Siti Wasila dan Nanang Shonhadji, "A study on the zakat and infaq or sodaqoh accounting application under SFAS 109 in Al-Falah Social Fund Foundation (YDSF) Surabaya," *The Indonesian Accounting Review* 4 (1 Juli 2014): 169–74, <https://doi.org/10.14414/tiar.14.040208>.

menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donator (muzakki). Diperkuat oleh penelitian Walidah & Anah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur (muzakki).

### **3. Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Dana terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Pengelolaan dana zakat erat kaitannya dengan peranan amil yang kompeten (professional), dan amanah, hal ini bertujuan agar zakat mempunyai dampak yang dapat langsung dirasakan secara sosial-ekonomi oleh masyarakat. Amil memiliki peranan yang besar untuk mengelola potensi zakat agar bisa dimaksimalkan sebagai memberdayakan ekonomi umat. Profesionalisme amil sangat dituntut guna mengelola zakat, tanpa keberadaan amil yang profesional, maka mustahil dana zakat dapat dioptimalkan perannya<sup>30</sup>.

Secara umum amil memiliki peran yang penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan pemberdayaan (*empowering*). Sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), amil berperan sebagai penghubung antara pihak muzaki dengan mustahik, pada perantara keuangan, amil dituntut menerapkan *trust* (azas kepercayaan) sebagai syarat mutlak yang harus dibangun, karena ketika asas ini runtuh maka akan sulit dibangun kembali. Fungsi pemberdayaan (*empowering*), yakni sebagai upaya mewujudkan misi pembentukan amil, bagaimana masyarakat (muzaki) menjadi lebih berkah rezekinya dan bertambah ketentraman kehidupannya, sehingga mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian, bahkan dalam jangka panjang mustahik diharapkan dapat menjadi muzaki baru<sup>31</sup>.

Pada konteks pengelolaan keuangan organisasi pengelola zakat (OPZ) harus memperhatikan pemilik keuangan yang mengamanahkan hartanya kepada organisasi pengelola zakat tersebut. Artinya, pandangan pengelola keuangan zakat yang memahami bahwa dana zakat merupakan amanah, maka dapat mempersepsikan orang-orang tersebut adalah masyarakat muslim yang dengan ikhlas memberikan sumber dana kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada mustahik<sup>32</sup>.

Pengelolaan sangat erat kaitannya dengan manajemen yang diartikan sebagai seni mengatur suatu pekerjaan dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, peranan SDM pengelola zakat yang kurang profesional/tidak kompeten akan mempengaruhi kinerja pengelola zakat<sup>33</sup>. Sehingga semakin bagus manajemen pengelolaan dana zakat maka semakin tinggi pula kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat tersebut. Kompetensi pengelolaan dana BAZNAS Kabupaten Sampang terlihat pada penyaluran dana secara konsumtif dan produktif yang *sustainable*, selain itu juga dapat dilihat melalui *management* keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, dimana besarnya penerimaan dan penyaluran dananya selalu mengalami surplus keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  (**H3 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kompeten pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya semakin tidak kompeten pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin menurun untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>30</sup> Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo," *Muslim Heritage* 3 (2 Juni 2018): 177, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

<sup>31</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)* (UII Press, 2004).

<sup>32</sup> Rifqi Muhammad, "Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (Opz) di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Accounting and Investment* 7, no. 1 (2006): 34–55.

<sup>33</sup> Norvadewi Norvadewi, "OPTIMALISASI PERAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI INDONESIA," *Mazahib*, 2012, <https://doi.org/10.21093/mj.v10i1.111>.

oleh Nasim & Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Diperkuat oleh penelitian Norvadewi (2012)<sup>34</sup> yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

#### **4. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan, interaksi, aktivitas penting untuk menyampaikan jasa kepada pelanggan dimana dalam penyampaiannya terdapat tujuan menghasilkan keuntungan. Aktivitas pelayanan erat kaitannya dengan persoalan-persoalan bagaimana cara-cara yang tepat untuk menyampaikan jasa kepada pelanggan. Oleh karena itu, sebuah pelayanan dapat dilihat sebagai sebuah *outcome* yang diterima oleh pelanggan<sup>35</sup>.

Kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan pelanggan (konsumen). dalam konsep bisnis, sistem pengumpulan zakat oleh organisasi pengumpulan zakat (OPZ) mempunyai keterlibatan antara dua belah pihak, yakni pihak internal (lembaga) dan eksternal (muzakki), kedua pihak tersebut memiliki relasi yang kuat terutama dari aspek pelayanan dan *controlling*.

Kualitas pelayanan dapat diterapkan dengan menciptakan kenyamanan kepada muzakki terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kualitas pelayanan yang baik dari pihak lembaga pengelola zakat akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Kualitas pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang tercermin dari ruangan yang bersih dan nyaman, karyawan yang handal dan profesional serta komunikasi yang baik antara petugas dengan muzakki.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh taraf signifikan 0,032. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  (**H4 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kualitas pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya semakin buruk kualitas pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin berkurang untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Nurkhin (2019)<sup>36</sup> menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Diperkuat oleh penelitian Nugraha (2019)<sup>37</sup> yang juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

#### **5. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Pemoderasi Hubungan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa interaksi antara

---

<sup>34</sup> Noviana, Retnowati "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat" (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

<sup>35</sup> Lely Indah Mindarti, *Manajemen Pelayanan Publik: Menuju Tata Kelola yang Baik* (Universitas Brawijaya Press, 2016).

<sup>36</sup> Diyah Safitri dan Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Muzaki Melalui Kepuasan Muzaki Dan Kepercayaan Muzaki," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 2 (12 Juli 2019): 501–15, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31479>.

<sup>37</sup> Eha- Nugraha, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki sebagai Variabel Intervening," *Akuntabilitas* 13, no. 2 (2019): 167–86, <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9592>.

transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t), diketahui Variabel interaksi antara transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan (X1Z) memperoleh taraf signifikan 0,507. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,507 > 0,05$  (**H5 DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa bagus atau buruknya kualitas pelayanan pada BAZNAS Kabupaten Sampang tidak mampu memoderasi transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Artinya, Kuat atau lemahnya hubungan antara transparansi laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya dengan kualitas pelayanan. Hal tersebut bisa terjadi karena kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri dan tidak bersangkutandengan hubungan antara transparansi laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh transparansi terhadap kesadaran muzakki untuk membayar zakat.

#### **6. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Pemoderasi Hubungan Akuntabilitas Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi antara akuntabilitas keuangan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui variabel interaksi antara akuntabilitas keuangan dan kualitas pelayanan (X2Z) memperoleh taraf signifikan 0,681. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,681 > 0,05$  (**H6 DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa bagus atau buruknya kualitas pelayanan pada BAZNAS Kabupaten Sampang tidak mampu memoderasi akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Artinya, Kuat atau lemahnya hubungan antara akuntabilitas keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya dengan kualitas pelayanan. Hal tersebut bisa terjadi karena kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri dan tidak bersangkutandengan hubungan antara akuntabilitas keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahyudin (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran muzakki membayar zakat.

#### **7. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Pemoderasi Hubungan Kompetensi Pengelolaan Dana terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi antara kompetensi pengelolaan dana dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui variabel interaksi antara kompetensi pengelolaan dana dan kualitas pelayanan (X3Z) diperoleh taraf signifikan 0,324. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,324 > 0,05$  (**H7 DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa bagus atau buruknya kualitas pelayanan pada BAZNAS Kabupaten Sampang tidak mampu memoderasi kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut. Artinya, Kuat atau lemahnya hubungan antara kompetensi pengelolaan dana dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya dengan kualitas pelayanan. Hal tersebut bisa terjadi karena kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri dan tidak bersangkutandengan hubungan antara kompetensi pengelolaan dana dengan tingkat kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Tobing (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja pegawai terhadap kepuasan masyarakat. Kinerja pegawai dalam penelitian tersebut peneliti menganalogikannya sebagai kompetensi amil dalam mengelola dana, dan kepuasan dianalogikan sebagai tingkat kepercayaan karena kepuasan akan meningkatkan

kepercayaan muzakki.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Sampang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan demi mendapatkan kepercayaan muzakki sehingga potensi dana zakat profesi dapat dihimpun secara optimal dan maksimal. Selain itu, kualitas pelayanan juga mampu meningkatkan kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang, akan tetapi kualitas pelayanan tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang karena kualitas pelayanan memiliki penilaian tersendiri yang berbeda dan tidak saling berhubungan dengan kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki.

Adapun keterbatasan penulis pada penelitian ini yakni *sample* yang diambil masih sedikit, tidak mencapai 50% dari jumlah ASN gol IV di Kabupaten Sampang, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan jumlah *sample* yang diambil agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mutakhir.

## REFERENCES

- Baznas Sampang. "Baznas Sampang Intens Suarakan Gerakan Cinta Zakat - Radar Madura." Baznas Sampang Intens Suarakan Gerakan Cinta Zakat - Radar Madura, 6 September 2021. <https://radarmadura.jawapos.com/sampang/74912465/baznas-sampang-intens-suarakan-gerakan-cinta-zakat>.
- Choirin, Muhammad, Hidayaneu Farchatunnisa, Arwa Violaditya Rarasocta, Nono Hartono, Gustani, Dita Anggraini, Khonsa Tsabita, Muhammad Rizki Siddiq, Dion Saputra Arbi, dan Supriyadi. *IPPZ Regional Jawa.pdf*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2022. [https://drive.google.com/file/d/1cPF77yp89-FW7-XtF9WqzmD9-Ly4RWBw/view?usp=sharing&usp=embed\\_facebook](https://drive.google.com/file/d/1cPF77yp89-FW7-XtF9WqzmD9-Ly4RWBw/view?usp=sharing&usp=embed_facebook).
- Dofiri, Dhoqi, Wasilah, dan Isabela. "ANALISIS EFEKTIVITAS POLA ALOKASI ZAKAT, INFRAK, SEDEKAH DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SAMPANG." *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (1 Juni 2021). <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/124>.
- Harjono, Iman, dan Wandy Zulkarnaen. "PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI PENGELOLAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DAN PENGENTASAN KEMISKINAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI (Survey pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung)," 6 Juni 2020.
- Junjunan, Mochammad Ilyas. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat." *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (2 Oktober 2020): 112–25. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.
- Mahmudi, Anwar, dan Umar Faruq. "Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Desa Jrangoan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community* 5, no. 2 (2 Desember 2020). <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/114>.
- Mahyudin. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kesadaran Muzakki Membayar Zakat dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat sebagai Variabel Moderasi Studi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

- Marota, Rochman, Agung Fajar Ilmiyono, dan Indah Setiarini Erganda. "QUO VADIS VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT: TRANSPARENCY VS ACCOUNTABILITY (CASE STUDY IN BOGOR DISTRICT)." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 7, no. 1 (28 Januari 2021): 223–223. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.223>.
- Maulidiyah, Nikmahtul, dan Darno Darno. "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan." *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 1 (1 April 2020): 1–8. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>.
- Mubarak, Faidhal. "Rencana Strategis BAZNAS 2020-2025." BAZNAS Center of Strategic Studies, 2022. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1607-renstra-baznas>.
- NOFITASARI, RIZKA FITRIA. "PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA PROVINSI LAMPUNG." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/9931/>.
- Priyadi, Ira Hasti, Uly Mabruroh Halida, Firman Ardiansyah, dan Nur Faiqoh. "Pelatihan Akuntansi Keuangan Desa Berbasis SISKEUDES Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Desa Bicolorong Pakong Pamekasan." *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 5, no. 1 (27 Juni 2023): 17–26. <https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8063>.
- Qadarin, Maryam, Mabruroh, dan Firdausi Nusula. "Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)." *Kabilah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (1 Juni 2021). <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/125>.
- RETNOWATI, NOVIANA. "PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS MUZAKI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2020.
- Walidah, Ziana Nurul, dan Lik Anah. "Pengaruh Akuntabilitas Lembaga Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang." *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 2 (26 Agustus 2020): 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.